PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga merupakan persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan perhubungan sosial yang paling rapat. Karena itu dalam keluarga pendidikan bagi anak dikenal sebagai lingkungan pertama dan utama, di mana kepribadian anak terbentuk dan dibentuk. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anaknya. Orang tua dalam meiaksanakan tugas mereka sebagai pendidik, terutama dalam mengembangkan kepribadian anak mereka sejak lahir sampai usia lima tahun haruslah meletakkan pondasi atau landasan yang kuat bagi kepribadian anak Sebab sebagai orang tua memiliki harapan agar kelak anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, di mana anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dalam keluarga yang merupakan persekutuan antara orang tua dan

t.

r"

anak-anak haruslah selalu dibina, harus terjalin hubungan yang akrab, hubungan yang harmonis dan selalu bertukar pikiran. Supaya baik orang tua maupun anaK memperoleh- bcikat rohani besar di dalam keluarga yang dipimpin oleh Roh Tuhan. Apabila keluarga tersebut disucikan dan dikuasai oleh Roh Allah, tentunya akar, menjadi keluarga yang taat, keluarga yang tangguh dalam kuasa Tuhan untuk perkembangan dan mematangkan

pribadi-pribadi kristen yang luhur. Itu berarti bahwa keluarga kristen sanggup menciptakan suasana kristen sejati di dalam lingkungan keluarga mereka sendiri. Di mana segala gerak-gerik akan ditentukan oleh kepercayaan dan pengalaman kristen di bawah pengawasan Tuhan sendiri. Apabila orang tua banyak membekali anak akan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, maka semuanya itu akan menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak dalam seluruh kehidupannya di kemudian hari.

Anak dalam keluarga adalah karunia daripada Tuhan. Karena itu anak yang dikaruniakan oleh Sang Pencipta kepada orang tua haruslah dipelihara dan diasuh dengan baik. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua, gereja dan masyarakat. Orang tua harus membuktikan kepada anak bahwa mereka mampu memberikan yang terhaik kepada anak dan menjadi teladan bagi anak. Di mana orang tua mampu mempraktekkan segala apa yang mereka katakan kepada anak. Artinya bahwa orar-.y tua tidak har.ya mengucapkan kata-kata kepada anak mereka, tetap; orang tua dapat membuktikannya lewat perbuatan dan tingkah laku yang baik. Jikalau orang tua telah membuat pilihan-pilihan moral yang buruk dalam kehidupan anak tentunya orang tua gagal dalam mengkomunikasikan moral kepada anak. Akan tetapi jikalau orang tua memantapkan nilai-nilai moral daiam kehidupan anak, tentunya anak akan membuat pilihan moral yang benar. Orang tua sebagai kunci dari anak untuk bertindak. Dalam artian

bahwa baik buruknya tingkah laku anak ditentukan oleh sikap orang tua dalam mendidik dan membina perkembangan moral anak. Sebab perkembangan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak hidup. Lingkungan yang pertama anak kenal pada awal kehidupannya ialah orang tua. Anak pertama kali beiajar dari orang tua, bagaimana anak harus bersikap terhadap orang lain, tingkah laku apa yang baik yang harus dilakukan dan tingkah laku yang mana yang harus dihindari.

Pengalaman-pengalaman anak dalam keluarga akan turut mewarnai tingkah laku anak dalam masa kehidupannya. Pengalaman yang diperoleh anak dalam keluarga d; mana anak diasuh dan dibesarkan sesuai dengan nilai-nilai yang baik tidak akan mudah terlupakan sepanjang hidup anak. Oleh karena itu tingkah laku setiap anggota keluarga (orang tua, saudara-saudara maupun orang lain yang tinggal dalam satu rumah) akan menjadi model kelakuan bagi anak melalui peniruan-peniruan yang dapat diamatinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa awal dari segala pengalaman yang diperoleh anak dalam hidupnya yaitu melalui peniruan kepada orang dewasa.

Dalam suatu keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan moral anak dan sebaliknya keluarga yang kurang harmonis akan berpengaruh negatif terhadap sikap dan perkembangan anak. Sebab tanpa suasana yang baik atau harmonis dalam keluarga, maka sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak di kemudian hari khususnya bagi enak umur 0 - 5 tahun. Di mana anak pada umur ini akan terjadi

berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun perkembangan spiritual. Orang tua dalam mendidik anak dalam kaitannya dengan perkembangan psikologi amatlah penting. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik perlu mengetahui secara garis besar perkembangan psikologi anak.[[1]](#footnote-2)

Pada awal Kehidupan seorang anak belum dapat dipastikan bahwa apakah anak itu bermoral atau tidak bermoral. Karena pada dasarnya anak atau bayi belum memiliki pengetahuan dan pengertian akan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial di mana anak hidup. Sehingga apabila tingkah lakunya tidak sasuai dengan nilai-nilai moral, maka hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuannya.[[2]](#footnote-3) Tetapi nilai-nilai morai yang dimiliki seorang anak diperoleh dari iuar. Artinya bahwa anak belajar dan diajar oleh lingkungannya di mana ia hidup mengenal tingkah laku yang baik atau tidak baik. Untuk itu sebagai oiang tua yang memegang peranan utama dalam mendidik anak harus betul-betu! menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua haruslah mengarahkan perkembangan moral anak seiauh mungkin dengan menyadari akan peranannya yang besar dalam kehidupan sang anak. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa ada orang tua yang lalai dan lupa akan tanggung jawabnya selaku pendidik bagi anak-anaknya. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak-ariak mereka setelah masuk Sekolah Minggu dan

menginjakkan kaki di sekolah, tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan anak-anaknya beralih ke pembimbing atau pengasuh Sekolah Minggu dan guru di sekolah. Sehingga masih ada orang tua yang mempersalahkan guru dan gereja apabila anak-anak mereka kurang mendapat pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Tanpa orang tua menyadari bahwa keberhasilan bagi anak ditentukan oleh sikap keteladanan hidup yang dipraktekkan oleh orang tua secara utuh dalam sausana hubungan yang harmonis dalam keluarga itu sendiri. Orang tua harus bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang telah ditanamkan atau diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini (kecil) akan terbawa hingga dewasa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama yang akan dirumuskan adalah:

Bagaimana peranan orang tua terhadap perkembangan moralitas anak.

pada usia 2-5 tahun?

1. Tujuan Penulisan

Pada dasarnya tuiuan penulisan ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui peranan orang tua terhadap perkembangan moralitas anak pada usia 2-5 tahun.

1. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka.

1. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menjadi bahan acuan bagi orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membina perkembangan moral anak.
2. Sebagai bahan bacaan bagi siapa saja yang ingin membaca karya ilmiah ini.
3. Sebagai bahan acuan bagi penulis sendiri untuk lebih mengena! pertumbuhan dan perkembangan moral anak.
4. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujaun skripsi ini, maka penulis akan memaparkan dengan menggunakan sistematika sehaga; berikut:

Bab !. Pendahuluan

1. Latar Belakang 3. Rumusan Masalah C. Tujuan Penulisan D Metode Penulisan

E. Manfaat Penulisan

F. Sistematika Penulisan Bab II. Moralitas, Anak dan Perkembangannya

1. Pengertian
2. Moralitas
3. Anak
4. Pandangan Alkitab Tentang Anak
5. Menurut Perjanjian Lama
6. Menurut Perjanjian Baru
7. Pandangan Para Ahli Tentang Perkembangan Anak
8. Tahap-tahap Perkembangan Moral Anak
9. Faktor vang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak
10. Faktor Keluarga
11. Faktor Lain
12. Pendidikan Agama
13. Teman Sebaya

Bab III. Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak A. Orang Tua Sebagai Pendidik

1. Arti Pendidik
2. Pemberi Teladan
3. Mengajarkan Nilai-Nilai Religius -
4. Mendisiplinkan Anak 1. Pengertian Disiplin



1. Tujuan Disiplin Bagi Anak
2. Hal-Hal Penting Dalam Disiplin
3. Tehnik-Tehnik Disiplin
4. Pengendali Tingkah Laku Anak
5. Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak
6. Keteladanan
7. Ketaatan Atau Kepatuhan
8. Menghargai Orang Lain ■
9. Kesopansantunan Bab IV. Kesimpulan dan Saran

1. ' Singgih D. Gunarsa, Dasar Don Teor< Perkembangan Anak, (JaKarta: BPK Gunung Mulia. 1GQ7), him. 15. [↑](#footnote-ref-2)
2. Singgih D. Gunarsa dan Yuliah Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Arak Da” Remaja, (■Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), him. 61. [↑](#footnote-ref-3)